

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan penyakit defisiensi imun sekunder yang paling umum di dunia (UNAIDS, 2016). HIV dapat ditularkan dari ibu ke anak melalui pertukaran berbagai cairan tubuh, salah satunya ASI (Air Susu Ibu) (Kemenkes, 2019).

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di Asia Tenggara (3,8 Juta), Amerika (3,5 Juta), dan Afrika (25,7 Juta) (UNAIDS, 2019). Kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebanyak 50.282 orang dengan HIV (Ditjen P2P SIHA, 2019). Berdasarkan data Ditjen P2P yang bersumber dari SIHA tahun 2019, kelompok berisiko HIV adalah kelompok *sero discordant* (salah satu pasangan memiliki HIV, sementara yang lain tidak). Berdasarkan data tersebut ibu dengan HIV termasuk kedalam orang yang berisiko menularkan dan ditularkan HIV (pasangan dan anaknya), pencegahan penularan HIV pada kelompok *sero discordant* dapat dilakukan dengan menurunkan jumlah virus (*viral load*) melalui pemberian ARV (Kemenkes, 2019).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013), merekomendasikan ASI diberikan selama 6 bulan awal kehidupan sebagai sumber nutrisi terbaik, tetapi di sisi lain ASI yang diberikan dari ibu dengan HIV juga menjadi sarana penularan HIV ke anak. Penularan HIV dari ibu ke anak pada masa menyusui dapat meningkatkan persentase penularan HIV sebesar 25% – 40 % jika tidak

dilakukan upaya pencegahan seperti pemberian ARV untuk ibu dengan HIV serta pemberian ARV profilaksis untuk anak selama masa menyusui, namun persentase penularan HIV dapat ditekan menjadi kurang dari 2% jika dilakukan pencegahan penularan HIV yang efektif (Kemenkes, 2019). Telaah sistematis oleh White, dkk. pada tahun 2014 terhadap tujuh uji klinis acak yang memberikan ARV pada ibu dengan HIV menyimpulkan penggunaan ARV cukup efektif mencegah penularan HIV pasca-natal terutama pada populasi ibu dengan HIV di negara berkembang (Kemenkes, 2019).

Pedoman eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2017) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan hingga berusia 12 bulan. Bila ibu dengan HIV tidak dapat memberikan ASI, maka ASI harus dihentikan dan digantikan dengan PASI untuk menghindari nutrisi campur.

Pemberian nutrisi campur (*mixed feeding*) terbukti meningkatkan risiko penularan HIV pasca-natal. Penelitian dari Afrika Selatan, Zambia, Afrika Barat, dan Zimbabwe menyimpulkan bahwa pemberian nutrisi campur pada usia 3-6 bulan pertama dapat meningkatkan risiko penularan HIV pasca-natal apabila dibandingkan dengan anak yang mendapat ASI saja. Paparan mikroba infeksius melalui makanan atau cairan selain ASI dapat merusak integritas usus sehingga mempermudah transmisi infeksi HIV (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian ASI dari ibu dengan HIV sebagai sumber nutrisi terbaik untuk

anaknya dan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, yaitu cara pemberian ASI, jangka waktu pemberian ASI, pemberian ARV pada ibu dengan HIV selama masa menyusui, dan pemeriksaan virus (*viral load*) HIV selama masa menyusui. Alasan dari penelitian ini merujuk penelitian sebelumnya pada Ibu dengan HIV di Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa ibu menyusui dengan HIV-AIDS memiliki alasan terkait risiko penularan HIV dalam memutuskan perilaku menyusui (Maulida, 2017).

Ibu memiliki peran dalam mengemban amanah memelihara umat manusia yang utamanya meliputi mengandung, melahirkan dan menyusui anak. Dalam memelihara umat Islam, menyusui telah dijelaskan melalui Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 233. Perlu diketahui menyusui khususnya pada Ibu dengan HIV memiliki beberapa ketentuan yang harus diperhatikan tertera dalam firman-firman Allah swt., serta kesepakatan Jumah Ulama. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Riwayat Menyusui pada Ibu dengan HIV di JABODETABEK dan Tinjauannya Menurut Islam.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah gambaran riwayat menyusui pada ibu dengan HIV di JABODETABEK dan Tinjauannya Menurut Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran cara pemberian ASI pada ibu dengan HIV di JABODETABEK?
2. Bagaimana gambaran jangka waktu pemberian ASI pada ibu dengan HIV beserta anaknya di JABODETABEK?
3. Bagaimana gambaran pemberian ARV pada ibu dengan HIV selama masa menyusui di JABODETABEK?
4. Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan virus (*viral load*) HIV pada ibu dengan HIV selama masa menyusui di JABODETABEK?
5. Bagaimana gambaran menyusui menurut Tinjauan Islam?
6. Bagaimana gambaran menyusui ibu dengan HIV menurut tinjauan Islam?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisa gambaran menyusui pada ibu dengan HIV di JABODETABEK dan Tinjauannya Menurut Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran cara pemberian ASI ibu dengan HIV di JABODETABEK
- b. Mengetahui gambaran jangka waktu pemberian ASI pada ibu dengan HIV di JABODETABEK

- c. Mengetahui gambaran pemberian ARV pada ibu dengan HIV selama masa menyusui di JABODETABEK
- d. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan virus (*viral load*) pada ibu dengan HIV selama masa menyusui di JABODETABEK
- e. Mengetahui gambaran menyusui menurut tinjauan Islam
- f. Mengetahui gambaran menyusui pada ibu dengan HIV di menurut tinjauan Islam

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas YARSI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi untuk bidang Ilmu Program Studi Kedokteran.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat sebagai penyuluhan untuk upaya pencegahan penularan HIV melalui ASI.

1.5.3 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5.4 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan dalam kebijakan pemerintah daerah JABODETABEK.

1.5.5 Bagi Komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam sarana informasi bagi komunitas HIV.

1.5.6 Bagi Umat Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan diaplikasikan dalam kehidupan umat Islam mengenai menyusui dan menyusui pada ibu dengan HIV sesuai tinjauan Islam.